

EKSISTENSI LAYANAN PERPUSTAKAAN KELILING BAGI SISWA SEKOLAH DASAR PADA ERA DIGITAL

^{*1}Irfandi, ²Ervi Rahmadani, Bungawati³

^{*1}Universitas Lamappapoleonro

^{2,3}IAIN Palopo

Email: ervirahmadani@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yakni menganalisis eksistensi layanan perpustakaan keliling bagi siswa sekolah dasar pada era digital. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni studi literatur yang bersumber dari artikel yang ditulis oleh para ahli dan telah diterbitkan ke dalam jurnal nasional maupun internasional serta kebijakan pemerintah. Upaya untuk mempertahankan keberadaan perpustakaan keliling yaitu (1) mengencangkan kegiatan promosi di media sosial, (2) meningkatkan jumlah koleksi bacaan dan (3) meningkatkan kualitas pelayanan prima pustakawan. Sebagai unsur yang paling berperan dalam mempertahankan eksistensi keberadaan perpustakaan keliling, maka perlu adanya peningkatan kemampuan sumber daya manusia untuk terus melakukan inovasi. Layanan perpustakaan keliling harus mampu bersaing mengikuti arus digitalisasi, sehingga menarik untuk dikunjungi oleh siswa khususnya pada tingkat Sekolah Dasar.

Kata kunci: Digital, layanan perpustakaan, teknologi, buku, *e-book*

Abstract

The goal to be achieved in this research is to analyze the existence of mobile library services for elementary school students in the digital era. The research was conducted using a qualitative approach. The method used in this research is a literature study that originates from articles written by experts and have been published in national and international journals as well as government policies. Efforts to maintain the existence of mobile libraries are (1) intensifying promotional activities on social media, (2) increasing the number of reading collections and (3) improving the quality of excellent service for librarians. As the element that plays the most role in maintaining the existence of mobile libraries, it is necessary to increase the ability of human resources to continue to innovate. Mobile library services must be able to compete with the flow of digitalization, so that it is attractive for students to visit, especially at the elementary school level.

Keywords: Digital, service, library, technology, book, *e-book*

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir, pengunjung perpustakaan di berbagai wilayah seakan mengalami mati suri, termasuk di Sulawesi Selatan. Hal ini diperparah dengan adanya pandemic covid-19 yang pernah menjadi momok bagi seluruh tatanan kehidupan, pun dalam dunia pendidikan. Berdasarkan data dari Koran Tribun Timur, di Kabupaten Bulukumba bahwa pada Januari 2020 pengunjung tercatat sebanyak 486 orang. Namun, di bulan Februari 2020 mengalami penurunan yaitu hanya sebanyak 475 pengunjung dan menurun terus-menerus setiap bulan. Bahkan pada bulan Juni 2020, jumlah pengunjung hanya 205 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 80 dan perempuan sebanyak 125 pengunjung. Hal tersebut mulai terasa ketika orang-orang sudah mulai akrab dengan penggunaan gawai. Gawai pintar menjadi pilihan bagi sebagian besar masyarakat, tak terelakkan pula terjadi pada usia sekolah dasar (Setyoningsih, 2021).

Perpustakaan merupakan bagian dari seluruh kehidupan yang dipengaruhi oleh transformasi digital yang tidak dapat dihindari. Pengguna gawai saat ini dapat mengakses ilmu pengetahuan yang dulunya berasal dari buku-buku yang ada di perpustakaan. Hal ini akan mengancam keberadaan perpustakaan, terutama perpustakaan keliling (Dewanti, 2019). Menurut Iskandar & Lubis (2020), teknologi informasi telah mengubah cara penyampaian informasi di perpustakaan dari hasil cetak menjadi *paperless*. Hal tersebut mengubah tatanan keberadaan perpustakaan.

Meskipun pandemi telah berakhir, masalah penurunan pengunjung di perkotaan masih belum diselesaikan. Perpustakaan keliling saat ini menghadapi masalah yang berkaitan dengan bagaimana mereka dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dengan koleksi dan waktu layanan yang terbatas (Asri et al, 2019). Salah satu penyebab belum optimalnya pelayanan perpustakaan keliling adalah kurangnya sumber daya manusia (SDM) (Agustina et al, 2020). Selain itu, salah satu kesulitan yang sering dihadapi oleh pustakawan, termasuk siswa dalam memanfaatkan koleksi yang ada di layanan perpustakaan keliling adalah koleksi yang tidak diatur dengan baik. Hal ini menyebabkan pustakawan kesulitan dalam mencari buku (Aji dan Heriyanto, 2013). Oleh karena itu, mengingat laju penyebaran informasi yang cepat, perpustakaan keliling harus berusaha lebih keras untuk menyebarkan informasi dalam berbagai format, terutama buku. (Kadariyah, 2014). Selain itu, pemilihan koleksi perpustakaan keliling harus benar-benar dilakukan dengan profesional dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Darmono, 2015).

Diharapkan kepada pemerintah dan pihak terkait membuat inovasi untuk membuat perpustakaan keliling lebih diminati, terutama karena perpustakaan keliling memiliki banyak fasilitas buku dan menarik perhatian siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis eksistensi layanan perpustakaan keliling bagi siswa sekolah dasar pada era digital.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni studi literatur tentang sejauhmana kebermanfaatan perpustakaan keliling, sistem tata kelola, bentuk pelayanan yang diterapkan serta cara mempertahankan keberadaan perpustakaan keliling ditengah gempuran digitalisasi yang sedang marak bagi siswa sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis eksistensi layanan perpustakaan keliling bagi siswa sekolah dasar pada era digital. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber rujukan yaitu artikel yang ditulis oleh para ahli dan telah diterbitkan ke dalam jurnal nasional maupun internasional serta kebijakan pemerintah. Analisis data

dengan mengakses data, mengorganisir, menyortir artikel yang sesuai kemudian menganalisis dengan membahas secara mendalam terhadap isu yang diangkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar daerah telah memiliki perpustakaan umum sebagai wadah untuk memberikan informasi dan penyedia buku yang dibutuhkan oleh masyarakat, terutama peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Sebagai bagian dari perpustakaan umum, layanan perpustakaan keliling memungkinkan penduduk yang jauh memanfaatkan layanan perpustakaan (Asri et al, 2019). Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Kurnia (2018) bahwa Perpustakaan keliling adalah perluasan dari perpustakaan umum yang melayani semua lapisan masyarakat, tidak terbatas pada ras, jenis kelamin atau usia. Semua orang yang ingin mencari informasi dapat mengunjunginya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan keliling merupakan perpustakaan bergerak yang mendatangi para pembaca agar mereka dapat mendapatkan informasi yang mereka butuhkan tanpa meninggalkan tempat. Dalam penelitian ini, perpustakaan keliling darat juga dikenal sebagai perpustakaan *mobile* yang menyediakan layanan dengan kendaraan beroda dua, roda empat atau roda enam, seperti sepeda pintar, motor pintar atau mobil perpustakaan keliling (Rakib et al, 2017).

Perpustakaan keliling dibuat untuk mendatangi masyarakat umum, terutama sekolah yang belum memilikinya. Mereka juga berharap dapat membantu komunitas lain yang membutuhkan layanan perpustakaan keliling (Anwar, 2015). Secara umum, Perpustakaan keliling adalah perpustakaan umum yang membantu orang-orang yang tidak dapat mengakses perpustakaan umum (Kadariyah, 2014). Perpustakaan keliling dapat bermanfaat bagi masyarakat, antara lain karena dapat menyediakan bacaan ringan tetapi berkualitas tinggi. Koleksinya terdiri dari buku bacaan non-fiksi, buku fiksi, dan majalah (Dewi et al, 2020). Beberapa sekolah dasar saat ini memiliki perpustakaan keliling. Tujuan penggunaan perpustakaan keliling ini adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa dan membantu menunjang program pendidikan mereka dengan mengajarkan siswa tentang pentingnya literasi informasi. Literasi informasi sangat penting untuk memajukan bangsa di masa depan (Mitria & Marlina, 2019).

Perpustakaan pada dasarnya melakukan tiga kegiatan. Pertama, mengumpulkan informasi tentang bidang kegiatan, tujuan, dan masyarakat yang dilayaninya. Kedua, menjaga dan merawat semua koleksi perpustakaan agar tetap utuh, layak pakai, dan tidak rusak karena usia atau penggunaan. Ketiga, menyediakan dan menyajikan informasi untuk semua koleksi yang tersedia untuk digunakan (Sutarno, 2016). Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Manullang dalam Mastini (2013) tentang unsur pengelolaan terdiri atas material, *machine*, *method*, *money* dan markets. Agar pengelolaan perpustakaan lebih baik, ada beberapa hal yang harus diperbaiki, seperti meningkatkan promosi perpustakaan, mendukung perpustakaan keliling, memperbarui sarana dan prasarana, meningkatkan partisipasi pustakawan dan kemampuan mereka untuk berpikir secara global tentang kemajuan teknologi serta meningkatkan koleksi buku perpustakaan. (Dewi & Desriyeni, 2015).

Menurut Moenir dalam Tanjung (2017) bahwa pelayanan perpustakaan adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui kegiatan orang lain yang menjadi dasar kegiatan perpustakaan. Dalam memberikan layanan mereka, pegawai perpustakaan keliling telah menunjukkan senyum. Senyum adalah upaya untuk meningkatkan layanan masyarakat dengan informasi yang jelas. Perpustakaan keliling dapat memberikan layanan berkeliling (*mobile*) mendatangi tempat pemukiman penduduk, tempat kegiatan masyarakat seperti

sekolah, kantor kelurahan atau tempat-tempat tertentu yang dianggap strategis (Sutarno dalam Sulistiyowati et al, 2015).

Selain itu, seorang pustakawan yang baik harus memiliki kompetensi diri dalam dunia perpustakaan. Jika mereka ingin memaksimalkan kinerja organisasi perpustakaan, pustakawan harus memiliki kompetensi diri (Apriono et al, 2019). Menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Indonesia Nomor 24 Tahun (2017) kompetensi pustakawan merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang digunakan sebagai tolok ukur guna mengetahui kemampuan seorang pustakawan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya.

Perpustakaan keliling memberikan layanan membaca di beberapa titik layanan guna mensukseskan program budaya baca masyarakat dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Sekolah atau instansi yang belum mempunyai perpustakaan yang menetap bisa memperoleh jasa layanan dari perpustakaan keliling. Menurut Wahid (dalam Sulistiyowati, 2015) bahwa koleksi perpustakaan keliling yang dapat dilayankan kepada pemustaka dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Bahan pustaka yang tercetak, antara lain buku, surat kabar, majalah, buletin, selebaran, pamflet dan sejenisnya.
2. Bahan pustaka terekam antara lain, slide, filmstrip, *Compact Disc*, *Video Compact Disc*, dan film.
3. Bahan pustaka yang tidak tercetak maupun tidak terekam.

Terdapat 5 dimensi dalam mengukur kualitas pelayanan yang disebut SERVQUAL. Dimensi ini akan menentukan apakah pelayanan yang diberikan telah memenuhi standar, telah mencapai tujuan serta mengukur kesenjangan dari pelayanan yang diberikan dengan yang diharapkan oleh penerima layanan. Dimensi pelayanan tersebut meliputi:

1. *Tangibels* yaitu merupakan bukti fisik dari layanan itu sendiri.
2. *Reliability* atau yang disebut dengan keandalan yaitu kemampuan penyelenggara memberikan pelayanan sesuai yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya.
3. *Responsiveness* merupakan suatu kemauan yang berhubungan dengan daya tangkap untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat (responsif) dan tepat kepada pelanggan, seperti menyampaikan informasi yang jelas, mampu menjawab segala pertanyaan dari pelanggan terkait pelayanan yang diberikan.
4. *Assurance* atau jaminan dan kepastian yaitu pengetahuan, kesopanan santunan, kemampuan para pegawai yang sesuai dengan kompetensinya guna untuk menumbuhkan rasa percaya pelanggan kepada peminintah.
5. *Empathy* yaitu memberikan perhatian yang tulus baik bersifat individual atau kelompok yang diberikan kepada pelanggan dengan berupaya memahami keinginan konsumen (Harahap et al, 2020).

Perpustakaan keliling melayani semua lapisan masyarakat tanpa membedakan status sosial, ekonomi, pendidikan, kepercayaan, atau status lainnya. Layanan perpustakaan keliling pada dasarnya bersifat demokratis, dan setiap orang di masyarakat dapat dengan bebas memanfaatkan layanan tersebut (Sinaga, 2019). Perpustakaan keliling berfokus pada anak-anak usia sekolah dasar sebagai sasaran utamanya. Hal ini disebabkan oleh tanggung jawab perpustakaan untuk membangun dan memperkuat kebiasaan membaca pada anak-anak sejak usia dini. Oleh karena itu, anak-anak harus menjadi prioritas utama.

Layanan perpustakaan keliling menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan minat baca siswa (Syarif, 2020). Selain itu, hadirnya perpustakaan di sekitar rumah juga dapat meningkatkan minat membaca dengan menyediakan bahan bacaan yang menarik, bervariasi, dan berkualitas (Dewanti, 2019). Hal ini didukung dari pendapat bahwa

membudayakan kegiatan membaca bagi siswa karena membaca adalah kebutuhan dasar bagi siswa terutama di sekolah dasar (Suprpto & Qosyim, 2022). Kunjungan perpustakaan keliling memungkinkan interaksi antara pustakawan dan pembaca. Seorang pustakawan yang bekerja sepenuh hati akan memberikan pelayanan yang mumpuni bagi pembaca yang tidak dapat mengakses buku dalam bentuk *e-book* secara mandiri.

Beberapa upaya yang ditawarkan guna untuk mempertahankan eksistensi layanan perpustakaan keliling bagi siswa sekolah dasar yaitu sebagai berikut, (1) Menggencarkan kegiatan promosi di media sosial, agar seluruh aktivitas dan layanan dapat tersampaikan dengan baik kepada pemustaka mengingat minimnya atensi masyarakat akan keberadaan perpustakaan keliling (Haniva, 2020), (2) Meningkatkan jumlah koleksi bacaan seperti memperbanyak buku-buku *best seller* dan menyesuaikan dengan kebutuhan pemustaka, serta (3) Meningkatkan kualitas pelayanan prima kepada pemustaka, sehingga mereka tidak merasa bosan dan dengan adanya layanan yang cepat tanggap, maka pemustaka akan merasa diratukan sebagai pengunjung (Iskandar, 2023). Kehadiran perpustakaan keliling di sekolah adalah cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan karena pendidikan adalah dasar keberhasilan negara di masa depan (Bungawati dan Rahmadani, 2021).

SIMPULAN

Perpustakaan merupakan salah satu solusi untuk menarik perhatian siswa agar lebih memiliki minat untuk membaca, sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi mereka. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat dan menarik perhatian serta perpustakaan keliling memiliki banyak pemustaka, maka perlu memiliki pengelolaan dan pelayanan yang baik dan memadai sesuai dengan kebutuhan pemustaka terutama bagi siswa. Sebagai unsur yang paling berperan dalam mempertahankan eksistensi keberadaan perpustakaan keliling, maka perlu adanya peningkatan kemampuan sumber daya manusia untuk terus melakukan inovasi. Layanan perpustakaan keliling harus mampu bersaing mengikuti arus digitalisasi, sehingga menarik untuk dikunjungi oleh siswa khususnya pada tingkat Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., Arffianto, A., Khalishah, S. H., Indarwati, L., Putri, D. R., El-Majid, S. E., ... & Sholihah, I. (2020). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 97-105.
- Aji, S. T. B., & Heriyanto, H. (2013). Pengaruh Layanan Perpustakaan Keliling Terhadap Kemampuan Literasi Informasi “Wanita Tuna Susila (WTS)” di Lokalisasi Gambilangu Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(4), 142-156.
- Anwar, R. K. (2015). Penyediaan bahan bacaan masyarakat melalui perpustakaan keliling (mobile library) di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 3(2), 137-146.
- Apriono, A., Lestari, I., & Sugianto, D. (2019). Persepsi pemustaka terhadap perpustakaan keliling di Perpustakaan Umum Kabupaten Kediri. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 3(2), 143-152.
- Asri, T. M., Wulandari, E. R. N., & Jariyah, U. (2019). Penerapan Story Telling Dan Instagram: Optimalisasi Layanan Perpustakaan Keliling Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Kediri. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 40(2), 237-250.

- Darmono. (2015). *Manajemen dan Tata Kerja Administrasi Kearsipan*. Jakarta: Grasindo.
- Dewanti, Asri Kusuma. (2019). Masa Depan Perpustakaan di Era Digital. In <https://www.harianbhirawa.co.id/masa-depan-perpustakaan-di-era-digital/>. Diakses pada 1 Agustus 2023.
- Dewi, L. K., Asmaria, A., & Rauf, E. U. T. (2020, November). PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN KELILING DALAM UPAYA PENINGKATAN PELAYANAN PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN PROVINSI LAMPUNG. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 271-280).
- Dewi, B. C., & Desriyeni, D. (2015). Pemanfaatan Perpustakaan Kantor Arsip, Perpustakaan, Dan Dokumentasi Kota Padang Bagi Masyarakat. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 4(1), 184-191.
- Haniva, Virda. (2020). Strategi Promosi Sebagai Upaya Mengeksistensikan Perpustakaan Di Era Serba Digital. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(3), 9–3.
- Harahap, H. S., Rahmadhani, B., Wardhani, A. D., Hawary, M. G., & Rukmana, A. A. (2020). Inovasi Pelayanan Perpustakaan Keliling Sebagai Media Revolusi Mental di Jawa Barat. *Ministrate: Jurnal Birokrasi dan Pemerintahan Daerah*, 2(2), 63-74.
- Irman syarif, Elihami. (2020). Pengadaan Taman Baca Dan Perpustakaan Keliling Sebagai Solusi Cerdas Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SDN 30 Parombean Kecamatan Curio. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 1(1), 109–117.
- Iskandar. (2023). Eksistensi Perpustakaan di Era Pandemi Covid dalam Meningkatkan Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan Daerah Kota Mataram. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 11(1), 59–68.
- Iskandar, Iskandar, & Lubis, Lubis. (2020). Konsep Kepemimpinan Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Era Digital (Sebuah Kajian Terhadap Gaya Kepemimpinan Transformasional). *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper)*, 1(2). <https://doi.org/10.31764/jiper.v1i2.1744>.
- Kadariyah, Nuzlianni (2014). *Pengelolaan Perpustakaan Keliling di Perpustakaan Daerah Tangerang Selatan*. Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kurnia, Y. (2018). *TINGKAT KEPUASAN PEMUSTAKA TERHADAP LAYANAN DAN KOLEKSI BAHAN PUSTAKA PADA PERPUSTAKAAN KELILING DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN KOTA PALEMBANG* (Doctoral dissertation, UIN RADEN FATAH PALEMBANG).
- Mastini (2013). *Dasar-Dasar Manajemen*, edisi revisi, cetakan ketujuh. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- Mitria, M., & Marlina, M. (2019). Pemanfaatan perpustakaan keliling dinas perpustakaan dan kearsipan kota padang sebagai penunjang program pendidikan dalam mengenalkan literasi informasi pada siswa sd. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 8(1), 252-262.

- Rahmadani, E. (2021). Kemampuan Mahasiswa PGMI dalam Mengembangkan Soal Berbasis Literasi Sains. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 81-88.
- Rakib, R., Londa, N. S., & Warouw, D. M. (2017). Kajian Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Keliling Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat Di Kelurahan Tinoor 1 Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 6(2).
- Setyoningsih, Wahyu Budi. (2021). Eksistensi Perpustakaan dan Komunikasi Media Sosial. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 10(4), 29–36.
- Sinaga, Freddy. (2019). Persepsi Pengguna terhadap Pelayanan Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Samosir. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sulistyowati, D., Suharso, P., & Husna, J. (2015). Persepsi Pemustaka terhadap Koleksi Perpustakaan Keliling Kabupaten Semarang Sebagai Penunjang Bimbingan Belajar Studi Kualitatif: Lembaga Bimbingan dan Pelatihan RADHWA. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(2), 178-184.
- Sutarno NS. (2016). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suprpto, Nadi, & Ahmad Qosyim. (2022). Mobile Library in Indonesian Villages: A Form of Sustainable Development Goal in Education (SDG 4). *Library Philosophy and Practice (e-Journal)*, (Sdg 4), 1–13. Retrieved from <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/6461>
- Tanjung, C. (2017). *Pelayanan Perpustakaan Keliling pada Dinas Perpustakaan Kota Sibolga* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).